

PENGARUH KOORDINASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA ASISTEN ADMINISTRASI PEMBANGUNAN SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN SUBANG

Oleh
Fadlan Abdillah Salam

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari
¹⁾E-mail : fadlanabdie@gmail.com

ABSTRAK. Koordinasi yang ditentukan oleh unsur sumber daya, kesatuan, pergerakan kegiatan, keserasian, dan arah yang sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang dan yang paling besar pengaruh nilainya adalah unsur kesatuan. Pengaruh yang paling besar berarti unsur kesatuan telah dilaksanakan secara optimal pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang. Hasil Penelitian, yang akan peneliti sajikan meliputi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian, Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian, Analisis Deskriptif Variabel Koordinasi pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang

Kata Kunci: Koordinasi, Kebijakan Publik, Kinerja Pegawai

ABSTRACT. Coordination determined by the elements of resources, unity, movement of activities, harmony, and the same direction have a significant effect on the effectiveness of employee work at the Subang Regency Development Administrative Assistant and the greatest influence of its value is the element of unity. The greatest influence means that the element of integration has been optimally implemented on the Subang Regency Development Administrative Assistant. Research Results, which researchers will present include the Results of the Research Instrument Validity Test, Research Instrument Reliability Test Results, Descriptive Analysis of Coordination Variables at the Subang Regency Development Administration Assistant

Keywords: Koordinasi, Kebijakan Publik, Kinerja Pegawai

PENDAHULUAN

Kebijakan pemberlakuan otonomi melalui implementasi membuat setiap daerah memiliki kewenangan yang cukup besar dalam mengambil keputusan yang dianggap sesuai dengan daerahnya. Otonomi daerah dapat dikatakan berhasil apabila pelayanan pemerintah kepada masyarakat menjadi lebih baik dan masyarakat menjadi lebih terpenuhi kebutuhannya serta masyarakat dapat turut serta aktif dalam upaya peningkatan kesejahteraan bersama. Keberhasilan dan efektivitas organisasi dalam upaya pencapaian tujuan merupakan tolok ukur yang paling utama dan diantara sekian

faktor keberhasilan dalam efektivitas organisasi diantaranya adalah faktor koordinasi. Koordinasi merupakan suatu proses pemaduan rencana, kegiatan dan tujuan organisasi melalui peran serta pimpinan dan staff untuk memiliki orientasi pada visi dan misi yang tertuju pada keberhasilan di masa mendatang dengan proses kerja yang terintegrasi.

Coordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Berdasarkan teori tersebut, koordinasi pada intinya merupakan proses intergrasi bagian-bagian dalam organisasi yang mempunyai

fungsi berbeda, akan tetapi diarahkan pada satu tujuan yang sama. Titik sentralnya adalah pencapaian tujuan organisasi itu sendiri. Untuk itu, koordinasi dimaksud merupakan kesesuaian, kesepahaman diantara pihak-pihak yang terkait yang terlibat dan terkait dengan kepentingan yang sama. Dalam kaitan tersebut, yaitu kesepahaman, kesesuaian dan keselarasan diantara unit-unit atau bagian-bagian penting yang ada pada Asisten Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Subang terutama dalam perencanaan, proses pelaksanaan kerja, dan pencapaian tujuan.

Sejalan dengan itu, organisasi sebagai sarana pencapaian tujuan menjadi sangat penting dalam menentukan perencanaan hingga pencapaian tujuan perlu mencapai pada titik efektivitas kerja pegawai yang sesuai dengan perencanaan yang telah dikoordinasikan secara tepat. Dengan demikian, koordinasi dan efektivitas kerja pegawai menjadi suatu variabel yang penting dan urgensi dalam mewujudkan tujuan dan harapan organisasi secara efektif. Efektivitas kerja pegawai dimaksud, yaitu merupakan keselarasan diantara individu, kelompok hingga organisasi dalam lingkup yang lebih luas dalam operasionalisasi kerja dimulai dari perencanaan program kerja, kebijakan, proses kerja, visi, misi atau pencapaian tujuan organisasi hingga pelaksanaan evaluasi.

Efektivitas kerja pegawai merupakan pengukuran dalam arti mengukur ketepatan dalam melaksanakan tugas atau mencapai tugas maupun sasarannya dilihat dari jumlah kualitas, kuantitas, waktu, penggunaan sumber daya organisasi dari jasa yang dihasilkan berdasarkan hasil yang telah ditentukan. Dengan kata lain, keberhasilan organisasi dalam mewujudkan tujuan ditentukan oleh penentuan tolok ukur dimensi-dimensi koordinasi dan efektivitas kerja pegawai. Efektivitas kerja pegawai dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh pengkoordinasian yang efektif pula, sehingga pimpinan dan pegawai mampu melaksanakan tugas-tugasnya sesuai tuntutan organisasi dan diimbangi dengan kemampuan kerjanya.

Efektivitas kerja sebagaimana dikemukakan oleh, efektivitas kerja merupakan «kemampuan melaksanakan tugas, fungsi operasi kegiatan program atau misi, daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya». Dengan kata lain, efektivitas kerja pegawai dalam arti yang sederhana adalah penyelarasan dalam proses kerja agar tidak terjadi miskomunikasi maupun kesalahpahaman dalam menganalisis maupun menyusun perencanaan kebijakan baik pada tataran rencana hingga pada tataran teknis pelaksanaan. Pengukuran koordinasi dan efektivitas kerja pegawai merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Melalui pengukuran koordinasi

dan efektivitas kerja pegawai maka keberhasilan dan kegagalan organisasi dalam pencapaian tujuan dapat ditentukan sebelumnya, sebagaimana dikemukakan mengatakan:

Koordinasi merupakan kegiatan yang menyatukan bagian kegiatan yang saling berbeda-beda akan tetapi mempunyai tujuan yang saling berhubungan. Sasaran utama koordinasi adalah untuk menciptakan «unity action» yang pada gilirannya akan menjamin keterpaduan pelaksanaan dan sekaligus meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerjasama komponen yang terlibat.

Besar pengaruh koordinasi ditentukan oleh unit kerja, sumber-sumber daya, Kesatupaduan, gerak aktivitas, keselarasan dan arah yang sama terhadap efektivitas kerja pegawai pada Asisten Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Subang?. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tujuan Penelitian.

besarnya pengaruh koordinasi terhadap efektivitas kerja pegawai pada Asisten Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Subang.

pengaruh koordinasi melalui unit kerja, sumber-sumber daya, Kesatupaduan, gerak aktivitas, keselarasan dan arah yang sama terhadap efektivitas kerja pegawai pada Asisten Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Subang.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas kinerja dapat didefinisikan sebagai sejauh mana pegawai mampu mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam organisasi (Robbins & Judge, 2013). Gibson et al. (2012) menyatakan bahwa kinerja pegawai dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kemampuan, motivasi, dan dukungan lingkungan.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, dimana cara ilmiah ini berarti kegiatan keilmuan itu dilandasi oleh metode. Dengan cara ilmiah ini diharapkan data yang didapatkan lebih objektif, valid dan reliabel (Sugiono, 1992 : 1). Berkenaan dengan metode penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif yang menguji hubungan antar dua variabel karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) yakni koordinasi terhadap variabel terikat (Y) yaitu efektivitas kerja pegawai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian, 2019 yang akan peneliti sajikan diantaranya adalah Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian, Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian, Analisis Deskriptif Variabel Koordinasi pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang, Analisis Deskriptif Variabel Efektivitas Kerja Pegawai pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang, Hasil Uji Secara Simultan Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang, Hasil Uji Secara Parsial Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang, serta Hasil Uji Hipotesis Penelitian. Uji validitas merupakan uji awal sebelum data diolah yaitu memastikan bahwa data tersebut bisa digunakan untuk bahan penelitian. Distribusi tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan adalah sebesar 0,224. Untuk memudahkan dalam proses penghitungan, peneliti menggunakan bantuan software SPSS17.

Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.522	7.46288

a. Predictors: (Constant), KOORDINASI

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS KERJA.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh nilai yang ada pada kolom rhitung lebih besar daripada nilai koefisien rtabel. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi alat ukur instrument penelitian. Reliable berarti instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Metode yang digunakan adalah metode Cronbach Alpha.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,841 untuk reliabilitas variabel X dan 0,832 untuk reliabilitas variabel Y. Angka tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas mendekati satu, sehingga dapat dikatakan instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat dipergunakan sebagai media pengumpulan data dikarenakan memiliki konsistensi yang tinggi. Koordinasi pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang diukur melalui unsur unit, sumber-sumber, kesatupaduan, gerak kegiatan, keserasian dan arah yang sama.

Kelompok kerja Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian responden menyatakan setuju sebesar 50.6% terhadap pernyataan pegawai pada Kelompok kerja bidang/unit kerja pegawai dalam pelaksanaan kerja berjalan sesuai tanggungjawab. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa koordinasi mengacu pada indikator kelompok kerja melalui pernyataan Saya sebagai pegawai pada Kelompok kerja bidang/unit kerja pegawai

dalam pelaksanaan kerja berjalan sesuai tanggungjawab.

Anggaran dan Fasilitas Kerja

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian responden menyatakan setuju sebesar 49.4% terhadap pernyataan Pegawai memahami bahwa anggaran fasilitas kerja untuk mencapai tujuan organisasi belum sepenuhnya dapat diwujudkan oleh organisasi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa koordinasi mengacu pada indikator anggaran dan fasilitas pekerjaan melalui pernyataan Pegawai memahami bahwa anggaran fasilitas kerja untuk mencapai tujuan organisasi belum sepenuhnya dapat diwujudkan oleh organisasi pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang telah dijalankan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Koordinasi yang ditentukan oleh unsur sumber-sumber, kesatu-paduan, gerak kegiatan, keserasian, dan arah yang sama berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang dan pengaruh yang terbesar nilainya adalah unsur kesatu-paduan. Pengaruh terbesar tersebut berarti unsur kesatu-paduan telah dijalankan secara optimal pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat di

realisasikan.

Sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan koordinasi secara berkesinambungan yang dapat dilakukan dengan komunikasi yang rutin dan pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu upaya yang tepat untuk menghadapi dan merespon segala tantangan yang berkaitan dengan perubahan lingkungan strategis.

Kebijakan pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang sudah dalam kategori baik. Hal itu harus dapat dipertahankan dan alangkah baik untuk ditingkatkan lagi.

Kebijakan pada Asisten Administrasi Pembangunan Kabupaten Subang sudah dalam komunikasi dan disposisi perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, K. (2005). Transformasi Pelayanan Publik. Pembaharuan.
- Asad Rosyadi. (1996). Pengaruh Koordinasi dan Perubahan Organisasi terhadap efektivitas organisasi Sub Dinas Pengairan Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bandung. Universitas Pasundan.
- Bouckaert, G., Peters, B. G., & Verhoest, K. (2010). The Coordination of Public Sector Organizations. In The Coordination of Public Sector Organizations. <https://doi.org/10.1057/9780230275256>
- Budiardjo, M. (1992). Dasar-Dasar Ilmu Politik. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Charles, J. (1984). Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy). Remaja Grafindo Persada.
- Christensen, T., & Lægreid, P. (2007). The Whole-of-Government Approach to Public Sector Reform Author (s):

- Tom Christensen and Per Lægreid
Published by : Wiley on behalf of the
American Society for Public
Administration Stable URL :
<http://www.jstor.org/stable/4624667>
The Whole-of-Governmen. Public
Administration Review, 67(6),
1059–1066.
- Dunn N. Willian. (1999). Public Policy
Analysis an Introduction (dkk
Samodra Wibawa (ed.)). PT. Hindita
Offset.
- Fatwadi, M. (2014). Koordinasi dan
Kolaborasi KOORDINASI DAN
KOLABORASI Pemerintahan.
Lembaga Administrasi Negara
Republik Indonesia, 1–23.
- Geert Bouckaert, B. G. P., & Verhoest, and
K. (2010). The Coordination of
Public Sector Organizations.
- Gordon dalam Henry terjemahan Lontoh
(1988: 6). (1988). Administrasi
Publik.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:mKBhJYFMHIQJ:repository.unpas.ac.id/27535/5/BAB%2520II.docx+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Handoko, H. (2003). Manajemen
Personalidan Sumber Daya
Manusia. (ke 2).
- Hasibuan, M. S. . (2006). Manajemen
Dasar, Pengertian, dan Masalah,
Edisi Revisi. Bumi Aksara.
- Henry, N. (1988). Administrasi Negara dan
Masalah-masalah Kenegaraan
(Rajawali).
- Irfan. (1994). Analisis Kebijakan Negara.
Erlangga.
- Irfan. (2000). Prinsip-prinsip Pengawasan
Kebijaksanaan Negara. Bumi
Aksara.
- Islamy Irfan. (1998). Prinsip-Prinsip
Perumusan Kebijakan Negara.
Bumi. Bernstein, M. (2002). 10 tips
on writing the living Web. A List
Apart: For People Who Make
Websites, 149. Retrieved from
<http://www.alistapart.com/articles>
[Akses Internet]
- Cone, J.D., & Foster, S.L. (1993).
Dissertations and theses from start
to finish: Psychology and related
fields. Washington, DC: American
Psychological Association.[Buku
- Penulis Dua]
- Darmayanti, N. W. S., & Zulkarnain, Z.
(2018). Pemberian
PengayaanMateri Pelajaran Fisika
Untuk Siswa Melalui Kegiatan
Bimbingan Belajar di Luar Jam
Sekolah di Desa Gontoran,
Kecamatan Lingsar, Lombok Barat.
*SELAPARANG: Jurnal Pengabdian
Masyarakat Berkemajuan*. 1(2) . 1-
4.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v1i2.454>. [Jurnal dengan DOI]
- Sukardi, K, D. (2002). Pengantar
Pelaksanaan Program Bimbingan
dan Konseling di Sekolah. Jakarta:
Rineka Cipta.[Buku Penulis
Tunggal]
- Suherman, D., Sugandi, Y. S., & Alexandri,
M. B. (2021). Aktor Politik dan
Kolaborasi Quadruple Helix dalam
Pembentukan Daerah Otonomi
Baru Kabupaten Garut Selatan.
Politicon: Jurnal Ilmu Politik, 3(1),
60-87. [Jurnal tanpa DOI]
- Syahrudin, Vera, M., and Dewi, P.
(2017). Development of Matlab
Based Computer Programming
Modules. Proceedings of Mataram
IKIP National Seminar, Mataram,
Indonesia, 12-14.[Prosiding/
Seminar]